

**EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT DALAM MENGATASI *STUNTING*  
MELALUI PROGRAM RUMAH SEHAT BAZNAS  
DI KABUPATEN BREBES**



Oleh:

Abdul Haris

NIM: 23200011112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS  
Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Haris  
NIM : 23200011112  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan  
Berkelanjutan

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Abdul Haris  
23200011112

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Haris

NIM : 23200011112

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai hukum yang berlaku

Yogyakarta, 17 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Abdul Haris

23200011112

I U G I A R A R I A



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-618/Un.02/DPPs/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul :Efektivitas Penyaluran Zakat Dalam Mengatasi Stunting Melalui Program Rummah Sehat BAZNAS di Kabupaten Brebes

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : H ABDUL HARIS, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011112  
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

SIGNED



Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I

Valid ID: 68652f32553ca



Penguji II Penguji III

Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd. Dr.

SIGNED SIGNED



Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.

Valid ID: 6865b63b55eb9

Valid ID: 6865df8577f97



Valid ID: 68660c93d73a2

Yogyakarta, 24 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur  
Pascasarjana  
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

## MOTTO

**"Orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah seperti biji yang tumbuh  
tujuh tangkai."**

(QS. Al-Baqarah: 261)

Begitu juga dengan ilmu, semakin dibagikan, semakin berkembang manfaatnya.



## PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Kosentasi Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: *Efektivitas Penyaluran Zakat Dalam Mengatasi Stunting Melalui Program Rumah Sehat BAZNAS Di Kabupaten Brebes*

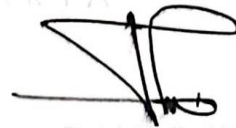
Yang ditulis oleh:

Nama : Abdul Haris  
NIM : 23200011112  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Filantropi, Kebencanaan, dan Pembangunan Berkelanjutan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Maret 2025



Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

NIP. 19700528 199403 1 002

## ABSTRAK

Program Rumah Sehat BAZNAS (RSB) di Kabupaten Brebes merupakan salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan stunting melalui pemanfaatan dana zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme penyaluran zakat dalam program tersebut serta mengevaluasi efektivitasnya berdasarkan lima indikator utama, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu penyaluran, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak BAZNAS, tenaga medis, serta penerima manfaat, serta ditunjang dengan dokumentasi dan observasi langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme penyaluran zakat dalam Program Rumah Sehat BAZNAS di Kabupaten Brebes dilakukan secara sistematis, mulai dari penghimpunan dana, identifikasi mustahik, hingga distribusi dalam bentuk layanan kesehatan, bantuan gizi, dan edukasi. Program ini secara umum berjalan dengan baik; sosialisasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi dalam pencegahan stunting, sementara proses seleksi mustahik berbasis data memastikan ketepatan sasaran, dan penyaluran zakat dilakukan tepat waktu untuk memaksimalkan dampaknya. Dampak positif terlihat dari peningkatan status gizi anak-anak penerima manfaat serta perubahan pola hidup keluarga mustahik. Namun demikian, tidak semua aspek program berjalan optimal. Masih ditemukan kendala seperti rendahnya partisipasi sebagian orang tua dalam pengambilan dan pemberian PMT, keterbatasan kondisi kesehatan ibu hamil yang memengaruhi efektivitas intervensi gizi, serta mobilitas tempat tinggal penerima manfaat yang menyulitkan proses distribusi dan pemantauan rutin. Oleh karena itu, meskipun program ini terbukti cukup efektif dan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, tetap diperlukan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan dampak yang lebih luas dan merata.

**Kata Kunci:** Zakat, Stunting, Rumah Sehat BAZNAS, Efektivitas, Kabupaten Brebes.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan Judul “Efektivitas Penyaluran Zakat Dalam Mengatasi Stunting Melalui Program Rumah Sehat Baznas Di Kabupaten Brebes”

Penulis dengan sadar mengakui banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian tesis ini. Dengan segenap kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Ibunda (Hj Mariah Ulfah ) dan Ayahanda (Almh H Amin Mustofa) dan Istri (Hj Rini Yuliati, S.Tr Kep. G) dan Ananda (Zuhrotun Nafisah, S. Tr Sos, Muhammad Hilmi Zuhair). Terima kasih yang tak terhingga atas segala support baik doa dan materi yang besar menjadikan motivasi yang besar bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta;
2. Bapak Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Moch. Nur. Ichwan, S.Ag., M.A. dan Wakil Direktur Pascasarja Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. yang telah membantu dan memberikan fasilitas kepada penulis selama masa perkuliahan.
3. Bapak Kaprodi Magister Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D. dan Sekprodi Ibu Dr. Subi Nur Isnaini., MA Yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan;

4. Bapak Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd selaku Dosen dan Pembimbing penulis yang telah memberikan segenap waktu, nasihat dan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis terbantu dalam menyelesaikan Tesis;
5. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. yang sudah memberikan pendampingan selama masa perkuliahan;
6. Bapak/Ibu, Karyawan/ti perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk referensi kepastakaan;
7. Segenap Pimpinan BAZNAS Kabupaten Brebes beserta staffnya yang telah bersedia menerima penulis dan memberikan layanan dan bantuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan;
8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan khususnya segenap keluarga besar Prodi Filantropi dan Pembangunan Berkelanjutan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Umumnya untuk rekan-rekan yang sudah kebersamai penulis: Miftaakhul, Ibung, dan dr Ponco.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu penulis. Akhirnya segala hal yang baik datangnya dari Allah SWT. dan segala kekurangan datangnya dari penulis. Semoga tesis ini diridhoi Allah SWT. dan menjadikannya bermanfaat di kemudian hari.

*Wallahu a'lam bi showab. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Maret 2025  
Penulis,

Abdul Haris

## DAFTAR ISI

<b>TESIS</b> .....	1
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	9
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritik .....	13
F. Metode Penelitian .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Efektifitas Penyaluran Zakat .....	24
1. Definisi Efektivitas .....	24
2. Indikator Efektivitas .....	27
3. Penyaluran Zakat .....	28
4. Pengukuran Efektivitas Penyaluran Zakat .....	31
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penyaluran Zakat .....	32
6. Dampak Efektivitas Penyaluran Zakat .....	33
B. Mengatasi Stunting .....	34

1. Pengertian Stunting.....	34
2. Penyebab <i>Stunting</i> .....	36
3. Penanganan <i>Stunting</i> .....	37
4. Implementasi Program di Indonesia .....	40
5. Dampak Positif Pengurangan Stunting .....	41
C. Efektivitas Penyaluran Zakat Dalam Mengatasi Stunting .....	41
1. Peran Zakat dalam Mengatasi Stunting .....	41
2. Efektivitas Program Berbasis Zakat dalam Penanggulangan Stunting... ..	43
3. Tantangan dalam Implementasi Program Zakat untuk Stunting.....	43
<b>BAB III GAMBARAN UMUM RUMAH SEHAT BAZNAS KABUPATEN BREBES</b>	
A. Profil Kabupaten Brebes .....	46
B. Prevalensi Stunting di Kabupaten Brebes.....	47
C. Tinjauan Umum BAZNAS Kabupaten Brebes .....	51
1. Deskripsi BAZNAS Kabupaten Brebes.....	51
2. Sejarah BAZNAS Kabupaten Brebes .....	52
3. Asas dan Tujuan BAZNAS Kabupaten Brebes .....	54
4. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Brebes.....	54
5. Struktur Organisasi .....	55
6. Tugas dan Fungsi Pengurus .....	56
7. Strategi dan Kebijakan.....	59
8. Program Kerja dan Kegiatan.....	61
D. Gambaran Program Rumah Sehat BAZNAS (RSB) Kabupaten Brebes .....	64
1. Sejarah Berdirinya Rumah Sehat BAZNAS (RSB).....	64
2. Letak Geografis Rumah Sehat BAZNAS Brebes.....	67
3. Visi dan Misi Rumah Sehat BAZNAS Brebes .....	67
4. Nilai Rumah Sehat BAZNAS Brebes .....	68
5. Gambaran Program Rumah Sehat BAZNAS (RSB) Kabupaten Brebes .....	69
6. Rangkaian Program Rumah Sehat BAZNAS (RSB) .....	71
E. Program Layanan Dalam Gedung Rumah Sehat BAZNAS Brebes .....	77
F. Struktur Organisasi Rumah Sehat BAZNAS Brebes .....	78

G. Regulasi dan Kebijakan Program Rumah Sehat BAZNAS (RBS) Kabupaten Brebes .....	79
<b>BAB IV MEKANISME PENYALURAN ZAKAT DALAM MENGATASI STANTING MELALUI PROGRAM RUMAH SEHAT BAZNAS KABUPATEN BREBES</b>	
A. Mekanisme Penyaluran Zakat untuk Penanganan Stunting melalui Program Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes .....	82
1. Penghimpunan Dana Zakat dalam Penanganan Stunting melalui Rumah Sehat BAZNAS di Kabupaten Brebes .....	83
2. Proses Penyaluran Zakat dalam Mengatasi Stunting melalui Program Rumah Sehat BAZNAS Kabupaten Brebes .....	88
B. Efektifitas penyaluran zakat dalam mengatasi stunting melalui program Rumah Sehat BAZNAS di Kabupaten brebes .....	92
1. Pemahaman Program .....	93
2. Ketepatan Sasaran .....	98
3. Ketepatan Waktu .....	103
4. Pencapaian Tujuan .....	109
5. Perubahan Nyata .....	113
C. Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat .....	115
D. Kendala Penyaluran Zakat dalam mengatasi Stunting di Kabupaten Brebes	122
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran- saran atas penelitian .....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	132
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	134

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1Jumlah Keluarga Berisiko Stunting Kabupaten/Kota Berdasarkan Hasil Verifikasi Validasi Pendataan Keluarga 2024.....	2
Tabel 1. 2 Data Stunting Kabupaten Brebes Per-Kecamatan 2023.....	48
Tabel 1. 3 strategi dan kebijakan BAZNAS .....	60
Tabel 1. 4 Jadwal Pelayanan Medis di Rumah Sehat BAZNAS Brebes .....	78



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Kasus Stunting .....	50
Gambar 1. 2 Grafik Kasus Stunting Berdasarkan Timbangan Serentak/Timtak Tahun 2018-2023 .....	51
Gambar 1. 3 Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Brebes .....	55
Gambar 1. 4 Rumah Sehat BAZNAS (RSB) Kab. Brebes .....	65
Gambar 1. 5 Kartu Kontrol Konsumsi MT dan Pencatatan .....	72
Gambar 1. 6 Kartu Monitoring Pemantauan BB dan PB .....	74
Gambar 1. 7 Kartu Monitoring Ibu Hamil (Bumil) .....	75
Gambar 1. 8 Kartu Monitoring Ibu.....	76
Gambar 1. 9 Bagan Struktur Organisasi Rumah Sehat BAZNAS Brebes .....	79

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, Indonesia, seperti banyak negara berkembang lainnya, masih dihadapkan pada tantangan serius dalam meningkatkan kesehatan anak-anak, terutama terkait masalah stunting<sup>1</sup>. *Stunting*, yang didefinisikan sebagai pertumbuhan tubuh yang terhambat pada anak balita, telah menjadi sorotan utama dalam diskusi kesehatan masyarakat<sup>2</sup>. Atau dalam Bahasa sederhana *stunting* adalah kondisi yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Sederhananya, *stunting* merupakan sebutan bagi gangguan pertumbuhan pada anak. Penyebab utama dari *stunting* adalah kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak.

Dalam konteks ini, Kabupaten Brebes, dengan karakteristiknya sebagai daerah pedesaan, muncul sebagai cerminan nyata dari realitas yang mungkin lebih terpinggirkan dalam pemenuhan gizi anak-anak<sup>3</sup>. Keterpencilan geografis dan ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya kesehatan menjadi faktor utama yang membuat Kabupaten Brebes menjadi sorotan khusus. Masalah gizi buruk, khususnya *stunting*, bukan hanya mencerminkan ketidaksetaraan dalam layanan kesehatan, tetapi juga menciptakan tantangan pembangunan yang memerlukan solusi holistik dan berkelanjutan<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Frasetya, S. A., Nuraini, V., Sari, D. A. P., & Mahardika, I. K. (2023). Mengatasi Stunting dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27397-27401.

<sup>2</sup> La Ode Alifariki, S. K. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit LeutikaPrio.

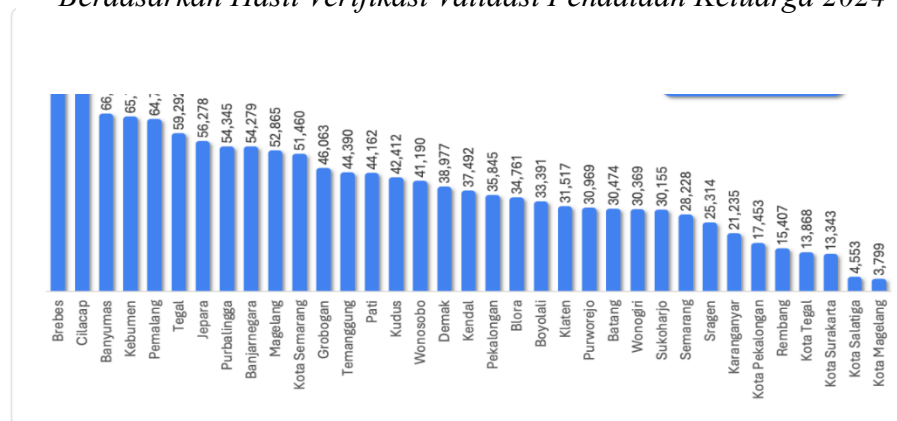
<sup>3</sup> Santoso, E., Jati, I. P., & Bestari, D. (2019). Peran jurnalisme warga dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 224-237.

<sup>4</sup> Widya, R., Setyaningrum, S., & Siregar, D. J. S. (2023). Revitalisasi Gizi Anak: Produk Ternak Yang Asuh Sebagai Solusi Stunting. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.



Kabupaten Brebes, menjadi salah satu wilayah yang menghadapi tantangan yang cukup besar dalam mengatasi stunting. Berdasarkan laporan dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2024, jumlah Keluarga Rentan Stunting (RTS) di provinsi tersebut mencapai 1.387.590. Dari jumlah tersebut, Kabupaten Brebes menyumbang angka tertinggi, yaitu 83.681 keluarga berisiko stunting, menjadikannya daerah dengan kasus stunting tertinggi dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2024.

*Tabel 1. Jumlah Keluarga Berisiko Stunting Kabupaten/Kota Berdasarkan Hasil Verifikasi Validasi Pendataan Keluarga 2024*



Sumber: Laporan TPPS Jawa tengah 2024

Kondisi pedesaan di Kabupaten Brebes menghadirkan dinamika unik, di mana aspek-aspek kehidupan sehari-hari seperti pola pangan, sanitasi, dan akses terhadap layanan kesehatan menjadi fokus perhatian. Oleh karena itu, untuk mengatasi stunting dan gizi buruk di Kabupaten Brebes diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat medis, tetapi juga melibatkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang memengaruhi kesehatan anak-anak

secara menyeluruh<sup>5</sup>. Dalam memahami kompleksitas masalah ini, akan muncul kemungkinan penemuan solusi yang sesuai dengan konteks lokal, memastikan bahwa setiap upaya pembangunan kesehatan benar-benar menyentuh dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Kabupaten Brebes

Berbagai penelitian sebelumnya telah berupaya secara cermat menggali akar penyebab tingginya prevalensi stunting di Kabupaten Brebes. Di antara hasil penelitian yang terupdate adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosmalia Kamil dan Bunga Trisnia (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa ibu dengan pengetahuan baik tentang gizi memiliki anak dengan gizi baik (69,1%), sedangkan 12,7% memiliki anak dengan status gizi kurang. Pengetahuan ibu yang cukup juga mempengaruhi status gizi anak, dengan hubungan signifikan ( $p = 0,022 < 0,05$ )<sup>6</sup>. Disamping itu, ada penelitian lain yang focus pada faktor-faktor terjadinya stunting di Brebes seperti penelitian Tahira Aura Raihan dkk (2023). Kesimpulan Tahira bahwa ada banyak faktor yang mengakibatkan stunting, di antaranya adalah faktor ekonomi terkait terjaminnya kebutuhan, faktor pendidikan orang tua terkait mudahnya memahami informasi, faktor pengetahuan terkait penataan menu, dan cara pemberian MP-Asi yang tidak tepat. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap angka kejadian gizi kurang pada balita di puskesmas Bumiayu diantaranya ekonomi, pendidikan, pengetahuan ibu, dan cara pemberian MP-Asi yang

---

<sup>5</sup> Pulungan, A. (2021). Penuntasan Stunting pada Anak sebagai Masalah Multi-Faktorial: Medis, Sosial, Ekonomi, Politik, dan Emosional. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 9(2), 76-76.

<sup>6</sup> Kamil, R., & Trisnia, B. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwuluh Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak*, 3(2, Agustus), 55-59.

salah<sup>7</sup>. Selanjutnya penelitian lain yang membicarakan faktor-faktor utama seperti asupan gizi yang kurang, kondisi sanitasi yang buruk, dan keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan telah dilakukan oleh ulfah dkk (2021)<sup>8</sup>.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengkaji masalah stunting telah memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi akar penyebab dan faktor-faktor yang memperburuk kondisi stunting. Meskipun analisis-analisis tersebut memberikan pemahaman mendalam tentang masalah tersebut, terdapat kesenjangan yang perlu diatasi, yaitu penyediaan solusi berkelanjutan yang efektif. Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah signifikan dalam mengungkap aspek-aspek terkait stunting, namun belum sepenuhnya memberikan pandangan yang komprehensif mengenai langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini. Dengan demikian, masih diperlukan upaya untuk mengisi kesenjangan antara pemahaman tentang masalah stunting dan implementasi solusi praktis yang efektif. Dalam konteks ini, penting untuk terus mengembangkan penelitian yang tidak hanya menganalisis masalah stunting, tetapi juga fokus pada pengembangan solusi yang dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Langkah-langkah konkret yang didasarkan pada temuan penelitian yang komprehensif dapat membantu dalam menanggulangi masalah stunting secara lebih efektif

---

<sup>7</sup> Yusuf, T. A. (2023). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Angka Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Bumiayu Kabupaten Brebes: studi kualitatif. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 10(11).

<sup>8</sup> Ulfa Fiana, T. R. I. (2021). Gambaran Karakteristik Demografi Sosial Ekonomi Keluarga Yang Mempunyai Anak Rentang Usia 1-6 Tahun Dengan Kejadian Stunting Pada Masyarakat Di Desa Kramat Sampang Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes Tahun 2021 (Doctoral dissertation, DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama).

dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang terkena dampak stunting.

Pertanyaan kunci yang muncul dari penelitian sebelumnya adalah bagaimana kita dapat mengatasi tantangan stunting secara efektif, dan bagaimana pendekatan ini dapat disesuaikan agar relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya di Kabupaten Brebes. Oleh karena itu, penting adanya penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menyajikan strategi penanggulangan yang dapat diimplementasikan menjadi semakin jelas. Dalam mengatasi kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dengan merinci solusi terintegrasi yang melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, serta memberikan pandangan mendalam tentang implementasi solusi di tingkat lokal untuk mencapai hasil yang signifikan dalam penanganan stunting di Kabupaten Brebes. Pentingnya memiliki strategi penanggulangan stunting yang terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, dapat menjadi landasan yang kuat untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam menangani masalah stunting. Dengan fokus pada implementasi solusi di tingkat lokal, diharapkan upaya penanggulangan stunting dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat Kabupaten Brebes dan membantu meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang rentan terkena stunting.

BAZNAS Kabupaten Brebes merupakan Badan Amil Zakat Nasional yang bertanggung jawab dalam mengelola zakat di tingkat kabupaten Brebes. BAZNAS Brebes memiliki peran penting dalam menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan zakat dari masyarakat untuk membantu mereka yang

membutuhkan. Melalui program-program yang diselenggarakan, BAZNAS Brebes berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan kontribusi positif dalam penanggulangan masalah sosial, termasuk dalam bidang kesehatan seperti penanganan stunting. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara nilai-nilai keagamaan dan kesehatan masyarakat, BAZNAS Brebes berperan dalam memanfaatkan potensi zakat sebagai solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Brebes.

Pada tanggal 22 November 2022, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) meresmikan Rumah Sehat BAZNAS (RSB) di Kabupaten Brebes. RSB ini didirikan dengan tujuan untuk memberikan akses kesehatan gratis kepada warga tidak mampu atau dhuafa di daerah tersebut. Dengan melibatkan tenaga medis yang kompeten, RSB ini diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat yang membutuhkan. Program Rumah Sehat BAZNAS merupakan salah satu program unggulan BAZNAS dalam memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan melalui pemanfaatan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang disalurkan melalui lembaga tersebut. Dengan adanya RSB di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Brebes, diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat yang membutuhkan akses kesehatan.<sup>9</sup>

Rumah Sehat BAZNAS (RSB) di Kabupaten Brebes memiliki beberapa layanan Kesehatan yang di bagi menjadi 2 jenis layanan, yaitu layanan dalam gedung dan luar gedung. Layanan dalam gedung terdiri dari layanan Poli umum,

---

<sup>9</sup>[https://baznas.go.id/newsshow/Beri Pelayanan Kesehatan Gratis kepada Warga Miskin. BAZNAS Resmikan Rumah Sehat BAZNAS Brebes/1283](https://baznas.go.id/newsshow/Beri_Pelayanan_Kesehatan_Gratis_kepada_Warga_Miskin._BAZNAS_Resmikan_Rumah_Sehat_BAZNAS_Brebes/1283)

IGD, farmasi, Poli gigi, layanan KB dan imunisasi. Sedangkan layanan luar gedung terdiri dari layanan Upaya Kesehatan Kerja (UKK), Tuberkulosis, Hipertensi dan Diabetes Militus (HT dan DM), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), sunatan masal, layanan stunting. Dari beberapa layanan tersebut, menarik untuk kemudian menggali lebih dalam bagaimana peran RSB Kabupaten Brebes dalam mengatasi permasalahan stunting dan gizi buruk di Kabupaten Brebes. Penelitian ini memperkenalkan kebaruan dengan memandang permasalahan stunting buruk melalui lensa yang berbeda. Dalam pandangan ini, zakat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sumber daya sosial yang dapat memberikan dampak positif pada kesehatan masyarakat<sup>10</sup>, khususnya pada balita di Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menjadi semakin penting karena potensinya untuk mengubah paradigma dalam penanganan stunting. Melalui eksplorasi yang lebih mendalam terkait peran zakat, penelitian ini bukan hanya bertujuan untuk mengidentifikasi secara kualitatif potensi program pemberdayaan masyarakat yang dapat diintegrasikan secara efektif dalam upaya penanggulangan stunting. Dengan mendalaminya secara holistik, penelitian ini berusaha memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana keterlibatan zakat dapat memberikan kontribusi tidak hanya dalam aspek penurunan angka *stunting* tetapi juga dalam membangun kapasitas masyarakat secara keseluruhan. Dengan memfokuskan pada aspek kualitatif, penelitian ini berpotensi

---

<sup>10</sup> Mirzal, H., & Putra, M. W. H. (2020). Pendistribusian Dana Wakaf dengan Skema Conditional Cash Transfers (CCTs) Sebagai solusi atas Permasalahan Stunting di Indonesia. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam*, 13(2), 109-124.

memberikan pandangan yang lebih luas terhadap faktor-faktor non-angka yang dapat memengaruhi keberhasilan program penanggulangan stunting, membuka jalan untuk strategi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini mendorong adopsi pendekatan yang holistik dan berbasis masyarakat dalam upaya mengatasi stunting melalui pemanfaatan zakat sebagai instrumen pemberdayaan.

Melibatkan Kabupaten Brebes sebagai studi kasus, penelitian ini memperkaya konteks dengan mempertimbangkan karakteristik khusus dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Sehingga, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan solusi yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan spesifik daerah tersebut. Dengan menghadirkan perspektif baru ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pendorong bagi kebijakan-kebijakan yang lebih efektif dan program-program intervensi yang dapat membawa dampak nyata dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kesehatan anak-anak di Kabupaten Brebes. Sehingga, implementasi solusi ini dapat menjadi landasan bagi perubahan yang positif, bukan hanya di Kabupaten Brebes, tetapi juga di seluruh Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mekanisme penyaluran zakat dalam mengatasi stunting melalui program Rumah Sehat BAZNAS di Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana Efektivitas penyaluran zakat dalam mengatasi stunting melalui program Rumah Sehat BAZNAS di Kabupaten brebes?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana mekanisme penyaluran Zakat dalam mengatasi stunting melalui program Rumah Sehat BAZNAS serta mengukur efektivitas penyaluran zakat dalam mengatasi stunting melalui program Rumah Sehat BAZNAS di Kabupaten Brebes.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan diskusi terkait penyaluran zakat dalam mengatasi stunting melalui program rumah sehat BAZNAS dan efektifitas program rumah sehat BAZNAS dalam mengatasi masalah stunting khususnya di BAZNAS Kabupaten Brebes

### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Fakhriah dengan judul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di Baznas Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui penyaluran dana zakat yang ada di BAZNAS Kota Bekasi dan Efektivitas penyaluran dana zakat pada program beksi cerdas di BAZNAZ Kota Bekasi. Penelitian yang dilakukan deskriptif kualitatif, karena metode ini menurut penulis cocok dan relevan dengan ojek penelitian. Dalam penelitian ini data-data yang digunakan ialah data kualitatif yaitu yang bersumber dari data primer dan sekunder yang kemudian diformulasikan dan di interprestasikan sehingga tersusun menjadi satu. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Kesemua instrumen tersebut saling menunjang dan melengkapi sehingga diperoleh data yang lengkap dan akurat. Hasil penelitian didapatkan bahwa BAZNAS Kota Bekasi menyalurkan dana zakatnya dengan baik. Hal



tersebut dan dibuktikan dengan laporan keuangan yang transparan dan merata, serta mendistribusikannya secara terarah dan merata dengan ukuran-ukuran yang telah ditentukan. Efektivitas penyaluran dana zakat BAZNAS Kota Bekasi kurang efektif, karena di BAZNAS Kota Bekasi penyaluran dana tersebut setiap tahunnya mengalami penurunan.<sup>11</sup>

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Makhfud Bayu Bahrudin, dengan judul “Efektivitas penyaluran dana zakat di BAZNAS provinsi Jawa Timur”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pertama, penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur hanya disalurkan kepada fakir, amil dan ibnu sabil. Hal tersebut sudah sesuai menurut Imam *Maalik*, Abu Hanifah yaitu tidak mewajibkan pembagian zakat pada semua sasaran. Akan tetapi mengenai pendapat Imam Syafi’i tersebut dalam kitabnya Wahbah Al-Zuhaili bahwa mazhab Syafi’i mengatakan, zakat wajib dikeluarkan kepada delapan kelompok manusia, baik itu zakat fitrah maupun zakat *maal*. Menurut Imam Syafi’i zakat wajib diberikan kepada delapan kelompok jika semua kelompok itu ada. Jika tidak, zakat itu hanya diberikan kepada kelompok yang ada saja. Kedua, Efektivitas penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sebesar 98%, tahun 2014 sebesar 91%, tahun 2015 sebesar 123%, dan tahun 2016 sebesar 92% sehingga masuk kategori ACR, Artinya bahwa penyaluran dana zakat di BAZNAS provinsi jawa timur ini sangat efektif, sebab penyaluran dana dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan terjadi

---

<sup>11</sup> Dini Fakhriah, *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di Baznas Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2016)

penurunan sekali pada tahun 2015. Hal tersebut memberikan arti bahwa BAZNAS provinsi Jawa Timur selalu berusaha meningkatkan dana pengumpulannya dan efektif disalurkan sampai mencapai >90 %.<sup>12</sup>

Penulis Nurfitri Arsita dan Ade Nur Rohim yang berjudul “Efektivitas Pendistribusian Dana ZIS pada Sektor Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersifat kualitatif yang dihimpun melalui wawancara, observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendistribusian dana ZIS pada program pendidikan yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang Selatan di masa pandemi covid-19 telah berjalan efektif. Kesimpulan tersebut dianalisis dengan menggunakan empat indikator dalam mengukur efektivitas yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program.<sup>13</sup>

Penulis Viviana Mahardika Kusuma yang berjudul “Analisis Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim (Studi kasus Progam BISA Laznas Yatim Mandiri Jakarta Timur)”. Penulis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentas. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pendayagunaan dana zakat melalui program BISA pada indikator ketepatan sasaran, pencapaian

---

<sup>12</sup> Makhfudl Bayu Bahrudin, *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di Baznas Provinsi Jawa Timur*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017).

<sup>13</sup> Nurfitri Arsita dan Ade Nur Rohim, “Efektivitas Pendistribusian Dana ZIS pada Sektor Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No.2, 2023.

program, dan pemantauan program sudah efektif, sedangkan indikator sosialisasi program belum efektif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pendayagunaan dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim melalui program BISA LAZNAS, indikator untuk ketepatan sasaran program dapat dikatakan efektif. Dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran program BISA LAZNAS Yatim Mandiri Jakarta Timur sudah berjalan dengan baik dimana menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan tersebut melakukan pendataan dengan melakukan survei langsung.<sup>14</sup>

Penulis Iftitahatis Shofa yang berjudul “ Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, infak dan Sedekah Untuk Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Baznas Kabupaten Tulungagung”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Baznas Kabupaten Tulungagung dan juga pada beberapa mustahiq yang memperoleh bantuan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses penyaluran dana ZIS berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diperuntukan untuk bantuan pendidikan, bantuan yang tersalurkan kepada mustahiq berupa bantuan tunai ataupun non tunai. Bantuan tunai diberikan langsung kepada pihak sekolah yang sudah bekerja sama dengan pihak Baznas dan bantuan non tunai merupakan bantuan berupa peralatan sekolah yang diberikan kepada mustahiq yang membutuhkan. 2) Dalam penyaluran dana ZIS yang sudah dilakukan oleh Baznas Kabupaten

---

<sup>14</sup> Viviana Mahardika Kusuma, “Analisis Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim (Studi Kasus Program BISA Laznas Mandiri Jakarta Timur)”, Jurnal Politeknik Negeri Jakarta, Depok (2022).

Tulungagung sejauh ini sudah efektif dan tepat sasaran meskipun masih ada beberapa kendala yang dialami. 3) Beberapa kendala yang dialami oleh Baznas Kabupaten Tulungagung ialah masih banyak mustahiq yang tidak menggunakan bantuannya untuk kebutuhan sekolah melainkan untuk kebutuhan lain dan juga masih kurang optimalnya penghimpunan sehingga kuantitasnya tidak dapat maksimal dengan baik.<sup>15</sup>

Dari beberapa penelitian yang sudah penulis sebutkan di atas, belum ditemukan adanya penelitian yang spesifik membahas tentang efektivitas penyaluran zakat dalam mengatasi stunting melalui program rumah sehat BAZNAS, sehingga positioning penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya.

#### **E. Kerangka Teoritik**

Kerangka teori dalam penelitian ini berfokus pada efektivitas penyaluran zakat dalam mengatasi stunting melalui Program Rumah Sehat BAZNAS di Kabupaten Brebes. Dalam konsep zakat dan pemberdayaan sosial, zakat merupakan instrumen penting dalam distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah tetapi juga sebagai solusi sosial-ekonomi, terutama dalam membantu kelompok mustahik (penerima zakat) untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.<sup>16</sup> Sebagai salah satu bentuk zakat produktif, program layanan kesehatan berbasis zakat seperti Rumah Sehat BAZNAS (RSB)

---

<sup>15</sup> Iftitahatis Shofa, “ Efektivitas Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah Untuk Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Kurang Mampu Di Baznas Kabupaten Tulungagung”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020).

<sup>16</sup> Muhammad, *Manajemen Zakat: Konsep dan Aplikasi dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

berperan dalam memberikan akses kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat miskin, termasuk dalam penanggulangan stunting.

Dalam penelitian ini, efektivitas penyaluran zakat dalam mengatasi stunting melalui Program Rumah Sehat BAZNAS dianalisis menggunakan teori efektivitas. Menurut Sutrisno, efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dapat dilihat dari sejauh mana input yang digunakan dapat menghasilkan output yang sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Jika tujuan suatu program dapat tercapai dengan baik, maka program tersebut dapat dikatakan efektif.<sup>17</sup>

Dalam konteks penelitian ini, efektivitas penyaluran zakat melalui Program Rumah Sehat BAZNAS dapat diukur dari beberapa aspek. Pertama, ketepatan sasaran, yaitu apakah zakat yang disalurkan benar-benar diterima oleh kelompok masyarakat yang membutuhkan, terutama keluarga miskin dengan anak yang mengalami atau berisiko mengalami stunting. Kedua, pemanfaatan sumber daya, yaitu bagaimana zakat yang terkumpul dikelola dan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung layanan kesehatan, penyuluhan gizi, dan intervensi gizi bagi masyarakat mustahik. Ketiga, proses pelaksanaan program, yang mencakup mekanisme distribusi zakat, kualitas layanan kesehatan yang diberikan, serta sistem pemantauan dan evaluasi dalam program Rumah Sehat BAZNAS. Keempat, hasil dan dampak, yang meliputi penurunan angka stunting di daerah sasaran, peningkatan kesadaran

---

<sup>17</sup> Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2016).

masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan, serta kepuasan penerima manfaat terhadap program yang dijalankan.

Dengan menerapkan teori efektivitas Sutrisno, penelitian ini akan mengevaluasi apakah Program Rumah Sehat BAZNAS di Kabupaten Brebes telah mencapai tujuannya dalam membantu menurunkan angka stunting melalui pemanfaatan dana zakat secara optimal. Jika program ini mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mustahik secara signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa penyaluran zakat melalui program ini efektif dalam mengatasi stunting.

Rumah Sehat BAZNAS sebagai model intervensi sosial berperan dalam meningkatkan akses layanan kesehatan gratis bagi mustahik, terutama dalam menangani stunting. Strategi yang diterapkan meliputi layanan kesehatan ibu dan anak, edukasi tentang pola hidup sehat dan gizi seimbang, serta pemeriksaan dan intervensi gizi berbasis zakat. Efektivitas program ini dapat dianalisis melalui kualitatif dengan mengukur indikator keberhasilan seperti penurunan prevalensi stunting di daerah intervensi, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan ibu dan anak, serta tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh Rumah Sehat BAZNAS.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penyaluran zakat dalam mengatasi stunting serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan zakat yang lebih inovatif. Implikasi dari penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi BAZNAS dan pemerintah daerah dalam memperkuat program zakat berbasis kesehatan, sehingga manfaat zakat dapat lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, khususnya dalam mengatasi masalah gizi buruk dan stunting di Kabupaten Brebes.

## F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merujuk pada serangkaian langkah, metode, dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelola, serta menganalisis data menggunakan teknik tertentu.<sup>18</sup> Metode penelitian yang diterapkan meliputi:

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, artinya metode yang penulis gunakan bertujuan untuk memahami setiap kejadian atau fenomena yang dialami oleh subjek.<sup>19</sup> berarti penulis dengan cermat, teliti dan mendalam mengetahui gambaran penyaluran *zakat* dalam mengatasi stunting melalui program Rumah Sehat BAZNAS di Kabupaten Brebes serta efektifitas program tersebut.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yang dilaksanakan di lokasi atau objek penelitian secara langsung. Ini berarti bahwa data yang diperoleh berasal dari pengamatan langsung di lapangan atau dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Brebes dan langsung berinteraksi dengan pengelola Rumah Sehat BAZNAS dan Masyarakat di Kabupaten Brebes

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case studies*). Studi kasus (*case studies*) merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai, kelompok individu, institusi, dan sebagainya

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006).

dalam kurun waktu tertentu.<sup>20</sup> Tujuan studi kasus merupakan berusaha menemukan makna, menyelediki proses, memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam mulai dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Penelitian studi kasus disini maksudnya penulis memperoleh data informasi secara langsung dengan mendatangi langsung informan yaitu, masyarakat yang penerima bantuan dan pengelola Rumah Sehat BAZNAS Kab. Brebes.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah para pihak yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah pengurus Rumah Sehat BAZNAS dan masyarakat di Kabupaten Brebes

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti. Adapun objek penelitian ini adalah penyaluran zakat dan Efektifitas Rumah sehat BAZNAS dalam mengatasi stunting di Kabupaten Brebes.

## 3. Kriteria Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan atau penerimaan manfaat Program Rumah Sehat BAZNAS di Kabupaten Brebes. Kriteria informan meliputi:

---

<sup>20</sup> Eko Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015)



- a. Berusia minimal 21 tahun dan berdomisili di Kabupaten Brebes
- b. Memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung terkait program penyaluran zakat untuk penanggulangan stunting
- c. Merupakan pihak yang terlibat sebagai pengelola program, petugas lapangan, kader kesehatan, tenaga medis, atau penerima manfaat (ibu hamil dan/atau orang tua anak balita)
- d. Bersedia menjadi informan dan mampu memberikan informasi secara jujur, terbuka, dan komunikatif
- e. Telah mengikuti atau terlibat dalam program minimal selama tiga bulan berturut-turut

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Yakni sumber data yang dapat memerikan informasi secara langsung yang memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari.<sup>21</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara pengurus Rumah Sehat BAZNAS dan masyarakat di Kabupaten Brebes.

##### b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Adapun data sekunder yang mendukung yaitu berupa buku, jurnal penelitian, dan sumber-sumber referensi yang relevan dengan persoalan pendistribusian zakat dalam penanganan stunting.

---

<sup>21</sup> Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: Rineka Copta, 2006).

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam tahap pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap observasi, tahap wawancara dan tahap dokumentasi.

### a. Observasi

Observasi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh penulis terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan serta mengamati dan berinteraksi langsung dengan Pengurus RUMAH Sehat BAZNAS dan masyarakat di Kabupaten Brebes.

### b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi di mana pertanyaan diajukan secara bebas, tetapi tetap mengikuti kerangka wawancara yang telah ditetapkan. Pertanyaan dapat berkembang dan disesuaikan selama proses wawancara berlangsung .dalam penelitian ini, wawancara

---

<sup>22</sup> Hendri Tanjung dan Abrisa Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. (Jakarta: Gramata, 2013).

dilakukan pengurus Rumah Sehat BAZNAS dan masyarakat di Kabupaten Brebes

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang berupa buku, dokumen, artikel, atau dokumen lainnya yang bersifat cetak atau pun digital. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa beberapa foto atau gambar serta dokumen lain yang berkaitan dengan proses menangani stunting.

6. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan suatu metode analisis deskriptif yang merupakan metode untuk memberikan penjelasan atau suatu gambaran terkait tema penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian secara sistematis, tepat dan factual. Penulis melakukan penggalan data dan survey untuk mengetahui peran Rumah Sehat BAZNAS dalam mengatasi stunting di Kabupaten Brebes.

Analisis data ialah sebuah proses dalam menyusun dan mencari secara sistematis terhadap data yang didapat melalui langkah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara membagikan data dalam kategori tertentu, melakukan sintesa, menjabarkan ke berbagai unit, menyusun pada sebuah pola, memilih data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami baik diri sendiri atau orang lain.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

a. Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi disertai dengan adanya bukti, yang kemudian dianalisis secara teliti.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan lanjutan sebuah proses setelah memperoleh hasil di lapangan. Hasil tersebut disaring kembali, mana yang tidak dibutuhkan dan yang dibutuhkan sehingga memberikan sebuah gambaran yang jelas dan fokus pada apa yang diteliti. Mereduksi data memiliki arti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting, dan mencari tema serta polanya.

Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh penulis secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.

Prosesnya melalui penelitian di lapangan dengan perolehan dari sumber data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai data dan survey untuk mengetahui gambaran penyaluran zakat dalam mengatasi stunting melalui

program rumah sehat BAZNAS, informasi yang didapat untuk kemudian direduksi menjadi data yang sesuai dengan masalah penelitian dan dibutuhkan untuk keberlangsungan proses penelitian

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah proses mereduksi data ialah menyajikan data atau mendsisplaykan data. Penyajian data dalam sebuah penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskriptif atau uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

d. Menarik Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, menarik kesimpulan merupakan temuan baru yang dulunya belum ada. Temuan ini dapat berupa gambaran/deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hipotesis atau teori, dan hubungan kausal atau interaktif. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam menarik kesimpulan yaitu memasukan dan menghubungkan informasi yang satu dengan informasi lainnya yang terkait tentang penggalian data dan survey untuk mengetahui penyaluran zakat dalam mengatasi stunting melalui program rumah sehat BAZNAS yang melalui riwayat wawancara dan observasi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Rencana Pembahasan dalam penelitian ini meliputi 4 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori. Bab ini memaparkan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian, mencakup konsep efektivitas penyaluran zakat, pengukuran efektivitas, serta faktor dan dampaknya. Selain itu, dibahas pula pengertian, penyebab, dan strategi penanganan stunting, serta bagaimana zakat dapat berperan dalam mengatasi masalah tersebut secara teoritik.

Bab III: Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Bab ini menguraikan profil wilayah Kabupaten Brebes serta gambaran umum BAZNAS setempat, termasuk sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan program kerja. Selanjutnya, disajikan penjelasan menyeluruh mengenai Program Rumah Sehat BAZNAS (RSB), mulai dari sejarah berdirinya, nilai-nilai yang diusung, layanan dalam gedung, hingga regulasi dan kebijakan yang mendasarinya.

Bab IV: Hasil Penelitian. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang menjelaskan secara rinci bagaimana proses penghimpunan dan penyaluran zakat dilakukan melalui RSB untuk menangani stunting. Penilaian efektivitas program dilakukan berdasarkan lima indikator utama, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan, dan perubahan nyata. Selain itu, disampaikan pula analisis efektivitas, serta kendala-kendala yang ditemukan dalam implementasinya di lapangan.

Bab V: Penutup. Bab terakhir memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait hasil penelitian ini:

1. Mekanisme penyaluran zakat dalam mengatasi stunting melalui Program Rumah Sehat BAZNAS (RSB) di Kabupaten Brebes dirancang melalui tahapan yang sistematis, mulai dari proses penghimpunan zakat dari ASN dan masyarakat umum, seleksi mustahik berbasis data, hingga pendistribusian zakat dalam bentuk bantuan langsung seperti makanan tambahan, layanan kesehatan gratis, serta penyuluhan gizi. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan berbagai pihak, termasuk Dinas Kesehatan, perguruan tinggi, serta lembaga sosial yang memperkuat dukungan teknis dan lapangan dalam pelaksanaan program. Transparansi, akuntabilitas, dan prinsip syariah menjadi landasan utama dalam pengelolaan dana zakat yang disalurkan kepada penerima manfaat.
2. Adapun dari sisi efektivitas, Meskipun Program Rumah Sehat BAZNAS di Kabupaten Brebes secara umum terbukti efektif dalam menurunkan angka stunting, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi optimalisasi hasil. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat kooperatif sebagian orang tua dalam mengikuti rutinitas program, khususnya dalam pengambilan dan pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Beberapa orang tua tidak rutin mengambil PMT yang telah disediakan di posyandu, sehingga kader harus

mengantarkan langsung ke rumah agar kebutuhan gizi anak tetap terpenuhi, yang tentu menambah beban kerja dan menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya keteraturan. Di samping itu, meskipun menu PMT sudah disusun berdasarkan standar gizi seimbang, hasil pemantauan menunjukkan bahwa tidak semua anak mengonsumsi makanan tersebut secara optimal akibat kurangnya ketelatenan orang tua dalam menyuapi anak. Hal serupa juga ditemukan dalam intervensi gizi pada ibu hamil, di mana dari 100 orang penerima manfaat, delapan di antaranya tidak menunjukkan peningkatan status gizi yang signifikan, umumnya karena gangguan kesehatan seperti mual muntah berlebih di trimester pertama, kehilangan nafsu makan akibat sakit, serta kondisi anemia yang menghambat penyerapan nutrisi meskipun telah diberikan telur dan suplemen vitamin. Selain faktor kooperasi dan kondisi kesehatan, mobilitas tempat tinggal sebagian keluarga penerima manfaat juga menjadi tantangan, karena adanya perpindahan domisili menyebabkan distribusi dan pemantauan menjadi tidak konsisten. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan program penanggulangan stunting tidak hanya bergantung pada bantuan gizi yang disediakan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua, pendekatan individual terhadap kondisi kesehatan, pembaruan data secara berkala, serta strategi edukasi dan pemantauan yang lebih intensif agar program dapat memberikan dampak yang lebih merata dan berkelanjutan.

## **B. Saran- saran atas penelitian**

1. Penguatan Monitoring dan Evaluasi



Disarankan untuk meningkatkan sistem monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas Program Rumah Sehat BAZNAS (RSB). Penggunaan indikator yang lebih komprehensif, seperti pemantauan jangka panjang terhadap perkembangan anak penerima manfaat, dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang dampak program.

## 2. Perluasan Jangkauan Program

Mengingat keberhasilan program di Kabupaten Brebes, disarankan agar program ini dapat diperluas ke daerah lain yang memiliki tingkat stunting tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan mekanisme penyaluran zakat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah tersebut.

## 3. Optimalisasi Teknologi dalam Penyaluran dan Pelaporan

Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi digital untuk pencatatan data mustahik, distribusi bantuan, serta pelaporan penggunaan dana zakat dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi program.

## 4. Peningkatan Kolaborasi dengan Pihak Swasta dan LSM

Selain tenaga medis, akademisi, dan pemerintah daerah, keterlibatan sektor swasta dan LSM dapat menjadi faktor pendukung keberlanjutan program. Mereka dapat membantu dalam aspek pendanaan tambahan, penyuluhan, serta inovasi dalam pemberian bantuan gizi.

## 5. Peningkatan Edukasi Gizi dan Kesadaran Masyarakat

Disarankan untuk memperluas cakupan edukasi gizi kepada masyarakat, khususnya bagi ibu hamil dan menyusui. Dengan pendekatan berbasis komunitas, pemahaman masyarakat tentang pola makan sehat dan pencegahan stunting dapat meningkat secara berkelanjutan.

## 6. Pemberdayaan Ekonomi Mustahik

Selain bantuan langsung berupa makanan tambahan dan layanan kesehatan, disarankan untuk mengembangkan program pemberdayaan ekonomi bagi keluarga penerima manfaat. Misalnya, melalui pelatihan usaha kecil berbasis pangan bergizi, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak mereka.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Program Rumah Sehat BAZNAS dapat lebih efektif dalam menanggulangi stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.